

Suara Khatib Batturrahman

edisi 15



Naskah Aceh

Suara Khatib Baiturrahman

Tim Penulis: Akhi Tamlicha M. Hasan, Rusli Daud, Agustin Hanafi, Munawar A. Djalil, Farid Wajdi Ibrahim, Bukhari Daud, Fahmi Sofyan, Abiya Muhammad Hatta, Muhammad Yusran Hadi, Mufakhir Muhammad, Salman Abdul Muthalib, Syukri Daud, Masrul Aidi, Muslim Ibrahim, Syahrizal Abbas, Armia Ibrahim, Husni Musannif, Badrul Munir, Ajidar Matsyah, Mohd. Heikal, Mustafa Usman, Samsul Bahri, Yusny Saby, Addin Jauharuddin, Mursalin Basyah, Muhammad Zainul Majdi, Syarifuddin, Syabuddin Gade, Fauzi Saleh, Amir Khalis, Syukri Muhammad Yusuf, Syamsul Rijal, Muhibbuththabary, Ahmad Husein, Mizaj Iskandar, Muharrir Asy'ari, Faizal Adriansyah, Mutiara Fahmi Razali, Rusjdi Ali Muhammad, M. Jamil, Agusni Yahya, Jabbar Sabil, Bukhari Daud, Nasir Azis

Editor: Azman Ismail Muliadi Kurdi Tarmizi M. Jakfar

xiv+433 hlm. 14 x 20,5 cm Cetakan pertama, November 2019 ISBN. 978-602-0824-75-8

Desain sampul & Isi : Eka Saputra

Pemeriksa Aksara : Fanny Tasfiya & Humaira

Penerbit:

Lembaga Naskah Aceh (NASA) Bekerja sama dengan pengurus Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh

Anggota IKAPI No. 014/DIA/2013

Redaksi:

Jl.Lemreung, Desa Ie Masen, No.11, Spg. 7

Ulee Kareng- Banda Aceh, 23117

Telp./Fax.: 0651-7315103

Email.: nasapublisher@yahoo.com www.naskahaceh.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin dari penerbit

Dicetak oleh:

Percetakan UIN Ar-Raniry Jl. Ar-Raniry No. 1. KOPELMA Darussalam Banda Aceh

Daftar lsi

KATA PENGANTAR	iii
GUBERNUR ACEH	
KATA PENGANTAR	vi
BAGIAN KESATU AKIDAH	
Ciri Masyarakat Yang Bertaqwa	2
Akhi Tamlicha M. Hasan	
Hakikat Tawakkal Kepada Allah	13
Rusli Daud	
Menjaga Amanah Allah	21
Agustin Hanafi	
Taubat	28
Munawar A. Djalil	
Meningkatkan Amal Saleh	37
Farid Wajdi Ibrahim	
Memanfatkan Sisa Umur	45
Bukhari Daud	
Mengakhiratkan Dunia	51
Fahmi Sofyan	
Konsep Tawakkal Dalam Islam	57
Abiya Muhammad Hatta	

Mengenang Peristiwa Tsunami61
Muhammad Yusran Hadi
Mengambil I'tibar Dari Cerita Al-Qur'an74
Mufakhir Muhammad
Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ibadah Haji78
Salman Abdul Muthalib
Tanda-Tanda Ke Ikhlasan Beribadah87
Syukri Daud
Lima Hikmah Idul Qurban92
Masrul Aidi
Muhasabah Di Akhir Tahun97
Muslim Ibrahim
D.D
BAB KEDUA SYARIAH

Keberlangsungan Pelaksanaan Syari'at Islam Di Aceh108
Syahrizal Abbas
Cara Terbaik Menegakkan Syari'at Islam116
Armia Ibrahim
Membasmi Kemungkaran Di Kalangan Umat128
Muhammad Hatta
3.6 1.1.1 35 77 111 3.6 111 77 .
Menggalakkan Dan Kewajiban Memelihara Harta
Waqaf135
Waqaf135 Husni Musannif
Waqaf135



Mekanisme Pelaksanaan Hukum Islam:
Maqashid Dan Wasail149
Badrul Munir
Pentingnya Shalat Dalam Kehidupan Muslim156
Nasir Aziz
Keutamaan Bulan Ramadhan162
Mustafa Usman
Rencana Muslim Di Awal Tahun170
Samsul Bahri
DAD WEIGH
BAB KETIGA AKHLAK
Perencanaan Hidup Seorang Muslim178
Yusny Saby
Memilih Pemimpin192
Addin Jauharuddin
Baitul Maqdis Destinasi Para Nabi200
Mursalin Basyah
Ramadhan: Momentum Menuju Negeri Damai dan
Makmur205
Ajidar Matsyah
Memilih Pemimpin214
Muhammad Zainul Majdi
Momentum Perubahan Karakter Pasca Ramadhan 221
Syarifuddin
Pendidikan Karakter Yang Islami227
Syabuddin Gade

N 1 D	
Memetik Hikmah Dari Kehidupan	_
Rasulullah Saw23	2
Fauzi Saleh	
Keagungan Mesjid Al-Aqsha24	2
Syabuddin Gade	
BAGIAN KEEMPAT MUAMALAH	
Upaya Menyatukan Umat25	0
Mutiara Fahmi Razali	
Merawat Persatuan27	0
Mursalin Basyah	
Menjaga Keutuhan Bangsa28	5
Ahmad Husein	
Peran Ulama dalam Pembinaan Umat29	4
Syukri Muhammad Yusuf	
Mewujudkan Masyarakat Yang Islami30	5
Amir Khalis	
Membangun Masyarakat Islami32	3
Syukri Muhammad Yusuf	
Pemimpin Transformatif Plus Amanah Itu Perlu 33	5
Syamsul Rijal	
Shalat: Dari Hulu Ke Hilir34	0
Mizaj Iskandar	
Ramadhan Momentum untuk Mengasah Kecerdasan	
Iman, Sosial dan Pengabdian34	5
Muharrir Asy'ari	



Bertemunya Dua Keutamaan	351
Faizal Adriansyah	
Mempererat Hubungan Silaturrahim	355
Muhibbuththabary	
Kisah Hidup Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail	363
Agusni Yahya	
Menyambut Idul Adha	372
Jabbar Sabil	
Mengisi Kemerdekaan dengan Amal Kebajikan	377
Rusjdi Ali Muhammad	
Toleransi dalam Semangat Egalitarian	385
Mizaj Iskandar	
Sikap Seorang Muslim Sebagai Warga Negara	390
Bukhari Daud	
Siasah Syar`iyyah: Solusi Politik Masa Depan	403
Ajidar Matsyah	
Arti Toleransi Sesama Muslim	416
M. Jamil	
Kehidupan Orang Kaya Menurut Ajaran Islam	422
Nasir Azis	



KATA PENGANTAR

GUBERNUR ACEH

Assalamualaikum Wr. Wb.

Atas nama pribadi dan Pemerintah Aceh saya menyampaikan apresiasi atas penerbitan buku kumpulan khutbah *Suara Khatib Baiturrahman*. Penerbitan kumpulan khutbah setiap tahun hendaknya menjadi program prioritas, sehingga menjadi inspirasi bagi masjid untuk menggalakkan tradisi menulis di kalangan khatib.

Tradisi menulis materi khutbah sangat penting dalam membangun peradaban Islam di Aceh. Sebab berbagai sumber bacaan yang tersedia di tengah-tengah masyarakat, memberi konstribusi positif bagi peningkatan pengetahuan ummat. Dengan itu, pembelajaran dan peningkatan kualitas sumber daya manusia akan terus berlangsung dan berkelanjutan.

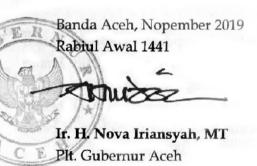
Program penerbitan buku kumpulan khutbah Jumat seharusnya dilanjutkan dengan pelatihan menulis bagi khatib sehingga lebih banyak lagi karya para khatib sehingga mereka semakin terampil menulis. Kegiatan ini diperlukan, mengingat masjid-masjid di Aceh belum terbiasa mewajibkan khatib menulis teks khutbah. Sebagian besar khatib juga belum mampu menulis khutbah dengan baik.

Saya juga menyarankan pengurus masjid seluruh Aceh mengefektifkan khutbah Jumat sebagai sarana pembelajaran masyarakat, mencerdaskan dan menggerakkan ummat menjadi lebih taat dan taqwa, lebih berkualitas, lebih berdaya, serta lebih giat membangun di semua sektor kehidupan. Sudah saatnya kita jadikan khutbah Jumat sebagai salah satu media untuk menyampaikan berbagai pesan pembagunan di Aceh.

Saya yakin para khatib mampu menjadi motivator pembangunan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengemas materi khutbah Jumat yang komprehensif, khutbah yang mencakup semua aspek ajaran Islam (kaffah) dan mengintegrasikannya dengan program-program pembangunan. Kita perlu mengurangi konten khutbah yang melulu bicara ibadah dalam artian sempit, sebab pemahaman yang luas, ibadah adalah semua aktivitas

kehidupan yang diridhai Allah Swt.

Pengurus Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh harus mengembangkan penerbitan buku khutbah ini dengan kegiatan lain yang lebih baik lagi, seperti menerbitkan kumpulan khutbah dalam bahasa Arab dan Inggris. Mencetak dalam oplah yang lebih luas. Bisa juga disebarkan dalam bentuk PDF dengan menggunakan fasilitas internet. Semoga semua itu menjadi tambahan amal ibadah sosial kita semua.[]





Keagungan Mesjid Al-Aqsha

Syabuddin Gade9



Keagungan Mesjid al-Aqsha (al-masjid al-aqsha) bukanlah dongeng, cerita fiksi ataupun bid'ah, tetapi merupakan bagian inti dari ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Mari kita renungi penjelasan Al-Qur'an mengenai keagungan Masjid al-Aqsha, antara lain; Pertama, nama al-masjid al-aqsha tercantum dalam Al-Qur'an sebagai bagian dari episode kisah isra' mi'raj Rasulullah SAW. (QS. Al-Isra' (17): 1). Kedua, sekitaran al-masjid al-aqsha penuh keberkahan dari Allah (...al-ladzii baraknaa hawlahuu...) sekaligus sebagai tanda kebesaran-Nya (...

^{9]} Dr. Tgk. H. Syabuddin Gade, M.Ag., Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry



linuriyahuu min aayaatinaa...) (QS. Al-Isra' (17): 1). Ketiga, Masjid al-Aqsha adalah Kiblat pertama kaum Muslimin. Sebelumnya kaum Muslimin shalat menghadap ke arah Masjid al-Aqsha, lalu kemudian Allah ubah arah Kiblat ke Masjid al-Haram (QS. Al-Baqarah (2): 142-145). Keempat, Masjid al-Aqsha [Baitul Maqdis] adalah bagian silsilah ajaran tauhid dari era Nabi-nabi sebelum Rasulullah Saw.. seperti Nabi Isa, Yahya, Zakariya, Maryam, Keluarga Imran, Dawud, Sulaiman, Harun, Musa; dan lainnya. Yahudi dan Nasrani sudah sangat tahu bahwa Rasulullah Saw.. adalah pelanjut risalah Nabi-nabi mereka (QS. Al Baqarah (2): 146-147).

Mari pula kita renungi penjelasan Rasulullah Saw.. tentang keagungan Masjid al-Aqsha, antara lain; *Pertama*, Masjid al-Aqsha bagian dari sajarah Islam. Imam Ahmad menyampaikan hadits yang diriwayatkan dari Abu Dzar Al-Ghifari, yang artinya: "Ia [Abu Dzar al-Ghifari] bertanya kepada Rasulullah Saw.. mengenai masjid yang mula-mula dibangun di atas bumi ini. Rasulullah. Saw.. menjawab: Masjid Al-Haram. Saya bertanya: Kemudian masjid mana? Rasulullah Saw.. menjawab: Masjid Al-Aqsa. Saya bertanya: Berapa jarak waktu antara keduanya? Rasulullah Saw.. menjawab: Empat puluh tahun. Kemudian seluuh bumi Allah adalah tempat sujud bagimu. Maka dimanapun kamu mendapati waktu shalat, maka shalatlah." Kedua, Masjid al-Aqsha bernilai ibadah. Rasulullah Saw.. bersabda, yang artinya; "Tidak boleh melakukan perjalanan jauh (safar untuk mengejar pahala

ibadah) kecuali menuju tiga masjid: Al-Masjid al-Haram, Masjid Rasulullah Saw.., dan Masjid Al-Aqsha." [Muttafaq 'Alaih, dari hadits Abi Hurairah]. Rasulullah Saw.. juga bersabda, yang artinya; "Keutamaan shalat di Masjidil Haram adalah seratus ribu kali shalat atas masjid selainnya. Shalat di masjidku ini [Masjid Nabawi] adalah seribu shalat. Sedangkan di masjid Baitil Maqdis adalah 500 kali lipat." (HR. Al-Baihaqi di al-Sunan Al-Shughra, no. 1821 dan dishahihkan Al-Albani dalam Shahih al-Jami', no. 4211).

Jika disimak beberapa penjelasan Al-Quran dan Hadits tersebut, maka Masjid al-Aqsha memiliki keagungan dan amat bernilai bagi umat Islam baik secara aqidah, ibadah maupun sejarah Islam. Karena itu, menjadi kewajiban umat Islam membebaskan Palestina [Kan'an], al-Quds dan Masjid al-Aqsha dari segala bentuk penjajahan.

Umar bin Khattab RA dan para sahabat di bawah pimpinan Abu Ubaidah bin Al Jarrah RA pernah membebaskan Palestina dari kekuasaan Bizantium sehingga ketika itu rakyat Palestina berduyun-duyun memeluk Islam. Kemudian hari, Yerusalem dan Masjidil Aqsha berhasil dikuasai kaum Nasrani Eropa setelah mengobarkan Perang Salib. mereka Lalu mereka mendirikan Kerajaan Nasrani di Yerusalem. Saat itu penguasa Dinasti Mamluk, Dinasti Zanki, dan Dinasti Ayyubiyah terus melancarkan perlawanan menghadang kaum Salibis; sampai Yerusalem dan Masjidil Aqsha berhasil dibebaskan di era Sultan Shalahuddin Al Ayyubi rahimahullah hingga akhirnya berada di bawah kekuasaan Turki Usmani. Ketika kekuasaan Turki Usmani jatuh, bumi Palestina dijajah Inggris.

Selanjutnya, sejak diproklamirkan "kemerdekaan Israel" (14/5/1948) secara sepihak oleh David Ben Gurion, salah seorang tokoh zionis internasional, hingga sekarang ini "Negara Zionis" dan antek-anteknya terus menerus melakukan jutaan kejahatan terhadap bumi Palestina, umat Islam, al-Quds dan Mesjid al-Aqsha. Proklamasi sepihak ini merupakan bentuk penjajahan baru zionis Israel sebagai kelanjutan penjajahan Inggris atas tanah Palestina. Hingga hari ini hampir genap 70 tahun zionis Israel menjajah bangsa Palestina.

Duka-lara Palestina dan umat Islam di dunia semakin bertambah, ketika al-Quds kota suci umat Islam yang ketiga jatuh ke tangan penjajah "Zionis Israel", kota yang didalamnya ada Masjid Al- Aqsha. Peristiwa ini diawali dengan perang Arab-Israel kedua yang pecah pada tanggal 5 Juni 1967 M/ 1386 H. Perang tersebut lebih dikenal dengan perang 6 hari, karena dalam tempo 6 hari pasukan Arab yang terdiri dari Mesir, Yordania dan Suriah dikalahkan Zionis Israel. Hingga hari ini kota al-Quds dan Masjid al-Aqsha sudah hampir 50 tahun berada dalam cengkraman Zionis Israel.

Keagungan bumi Palestina dan Masjid al-Aqsha

sudah dinodai oleh Zionis-Israel dan antek-anteknya. Bahkan, beberapa waktu yang lalu, Donald Trump (Presiden Amerika) menandatangani dokumen dan menyatakan bahwa al-Quds (Jerussalem) sebagai ibukota Israel. Pengakuan Donald Trump ini merupakan kejahatan dan pengkhianatan serius yang memperlebar luka rakyat Palestina dan umat Islam seluruh dunia.

Kaum Muslimin wajib membebaskan Palestina dari penjajahan Zionis-Israel. Keagungan Masjid al-Aqsha mesti direbut kembali melalui *jihad fi sabilillah* dalam makna yang luas; melalui pengorbanan nyawa, harta, ilmu, politik, opini, lisan dan tulisan; sekurang-kurangnya melalui do'a baik sendiri maupun berjama'ah. Apakah kita umat Islam masih berdiam diri melihat kondisi palestina, Al-Quds dan Masjid al-Aqsha saat ini? Dimanakah kepedulian kita? Dimanakah tanggung jawab kita? Dimanakah mereka yang mencintai Allah dan Rasul-Nya?

Ya Allah ampunilah dosa kami, karena sampai saat ini kami belum mampu membebaskan Palestina, Al-Quds dan Masjid al-Aqsha dari tangan kotor Zionis Israel dan antek-anteknya. Ya Allah berilah kemampuan kepada kami, satukan hati kami dalam iman, Islam dan perjuangan; satukan visi-misi pemimpin-pemimpin kami dan dunia Islam pada umumnya untuk berjuang membebaskan bumi Palestina, merebut kembali keagungan Masjid al-Aqsha, dari belenggu Zionis Israel.



Ya Allah, hancurkanlah Zionis-Israel dan siapa saja yang menjajah Palestina, al-Quds, Masjid al-Aqsha! Ya Allah selamatkanlah seluruh kaum Muslimin di mana saja mereka berada! Ya Allah hancurkanlah siapa saja yang menjajah dan menghancurkan kaum Muslimin. Amin.[]